

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan adalah proses pemertabatan manusia menuju puncak optimasi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimilikinya. Pendidikan adalah proses pembimbing, melatih, dan memandu manusia terhindar atau keluar dari kebodohan dan pembodohan. Pendidikan adalah metamorfosis perilaku menuju kedewasaan sejati. Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai proses evaluasi yang dilakukan secara mana prosesnya dilakukan secara kontinyu dengan sifat yang adaptif dan nirlimit atau tiada akhir.¹ Jadi, pendidikan merupakan sebuah alat atau lembaga yang digunakan untuk mengaktualiasikan kemampuan dalam belajar dan mengajar yang bertujuan untuk melatih dan mengasah skill yang telah dimiliki untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pendidikan sangatlah dibutuhkan untuk dapat menopang dan mendukung proses pembelajaran siswa disabilitas rungu untuk menghadapi tantangan baik dalam hal akademisi, agama dan sosial pada era globalisasi. Pendidikan tidak hanya untuk anak pada umumnya, namun anak berkebutuhan khusus juga berhak mendapatkan pendidikan yang layak.² Anak berkebutuhan khusus merupakan bagian dari masyarakat yang harus dibebaskan dan diberdayakan baik dari keterbatasan fisik maupun mentalnya. Upaya tersebut dilakukan dengan cara memberikan hak yang sama dalam bidang pendidikan secara berkesinambungan, terpadu dan penuh tanggung jawab agar siswa disabilitas rungu tidak lagi dianggap sebagai warga kelas dua yang hanya dipandang sebelah mata oleh sebagian

¹ Sudarwan Danim, "Pengantar Kependidikan", Bandung: ALFABETA, 2013, 3.

² Surahdini Intikasari dkk, "Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Melalui Media Keping Kata Bergambar Pada Siswa Rungu di SDLB", Jurnal Ortopedagogia, Volume 1, Nomor 2, Juli 2014 :166-173, 166,
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jo/article/view/4605>.

orang.³ Tidak hanya pendidikan pada umumnya yang hanya perlu diperhatikan terdapat banyak sekali potensi yang dimiliki oleh siswa yang memiliki keterbelakangan mental baik itu dalam kategori tuna rungu, tuna grahita dan lain lain. Jadi penting nya dalam mengakomodir siswa siswa yang memiliki kemampuan di atas kemampuan manusia secara normalnya. Dengan demikian pendidikan anak berkebutuhan khusus sangatlah penting sebagai ruang untuk merealisasikan potensi akademik, sosial yang di miliki oleh siswa sebagai upaya untuk menjawab tantangan dalam era globalisasi

Anak berkebutuhan khusus didefinisikan sebagai anak yang memerlukan pendidikan dan layanan khusus untuk mengembangkan potensi kemanusiaan mereka secara sempurna. Anak luar biasa juga didefinisikan sebagai ABK, karna dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, anak ini membutuhkan bantuan layanan pendidikan, layanan sosial, layanan bimbingan dan konseling, dan layanan berbagai jenisnya yang bersifat khusus (disabilitas rungu).⁴ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata serta mengalami hambatan tingkah laku yang terjadi pada masa perkembangannya dan disebabkan karena faktor tertentu.

Disabilitas rungu adalah anak yang kehilangan seluruh atau sebagian daya pendengarannya sehingga tidak atau kurang mampu berkomunikasi secara verbal dan walaupun telah diberikan pertolongan dengan alat bantu dengar masih tetap memerlukan pelayanan pendidikan.⁵ Hal tersebut di sebabkan adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kelainan rungu antaranya adalah kelainan gen, gangguan metabolisme, gizi dan lain

³ M. Maftuhin, dan A. Jauhar Fuad, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus", *Journal An-nafs*: Vol. 3 No. 1 Juni 2018, 77, <https://ejournal.iaitribakti.ac.id/index.php/psikologi/article/view/502>.

⁴ Abdul Hadis, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistic*, Bandung: Alfabeta, 2006, 5

⁵ Departemen pendidikan dan kebudayaan Tahun1999.

sebagiannya.⁶ Dengan demikian anak berkebutuhan khusus yang di kategorikan dalam disabilitas rungu perlu adanya penanganan khusus dalam proses belajar dan berinteraksi, karna dalam hal ini anak berkebutuhan khusus disabilitas rungu ini disebabkan adanya beberapa faktor yang melatarbelakangi terjadinya hal tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SLB Sunan Muria Cendono Dawe Kudus menunjukkan bahwa media pembelajaran yang tersedia di sekolah tersebut berpengaruh pada hasil belajar pembelajaran PAI siswa. Hal tersebut sejalan dengan yang dijelaskan guru kelas V SLB Sunan Muria Cendono Dawe Kudus bahwa hasil belajar pembelajaran PAI siswa disabilitas rungu masih rendah.⁷

Siswa disabilitas rungu dalam mengakses setiap kejadian yang terjadi disekelilingnya lebih dominan menggunakan aspek visual, untuk itu untuk membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Media yang dipakai dalam pembelajaran harus lebih banyak melibatkan aspek visual dibanding aspek lainnya. Hal tersebut sejalan dengan yang dijelaskan Marilyn Friend dan William D. Bursuck dalam bukunya, bahwa guru diharapkan untuk menggunakan sebanyak mungkin alat bantu visual untuk dapat membantu siswa rungu dalam memahami pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar.⁸ Anak berkebutuhan khusus yang tergolong dalam kategori disabilitas rungu memiliki keterbatasan dalam pendengaran. Siswa disabilitas rungu sering lebih sering bahkan dominan dalam mengakses segala bentuk hal yang terdapat di sekelilingnya dengan menggunakan aspek visual untuk membantu proses belajar siswa. Dengan demikian proses pembelajaran siswa disabilitas rungu lebih di tekankan untuk menggunakan alat visual sebagai alat bantu untuk

⁶ Sulthon, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Kudus: STAIN Kudus, 2016),15 .

⁷ Hasil observasi pembelajaran PAI kelas V pada tanggal 28 Juli 2020 .

⁸ Marilyn Friend dan William D. Bursuck, *Menuju Pendidikan Inklusi*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2015), 393.

meningkatkan kompetensi dan hasil belajar siswa disabilitas rungu.

Upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa disabilitas rungu kelas V SLB Sunan Muria Cendono Dawe Kudus dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat mendukung siswa dalam memahami materi pembelajaran. Pemanfaatan media harus terencana dan sistematis sesuai dengan tujuan pembelajaran, karena dalam pemanfaatannya sangat tergantung pada karakteristik media dan kemampuan seorang guru maupun peserta didik dalam memahami cara kerja media tersebut, sehingga pada akhirnya media dapat dipergunakan dan dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁹ Ruang lingkup pembelajaran PAI pada siswa disabilitas rungu sangatlah terbatas dibandingkan dengan siswa pada umumnya. Kecerdasan dan kekreatifan seorang pendidik dalam hal ini juga sangatlah di butuhkan untuk bisa menunjang hasil belajar siswa disabilitas rungu. Dengan demikian proses belajar siswa disabilitas rungu memiliki perbedaan dalam pembelajaran yang dilakukan, peran siswa dan seorang guru dalam mengaktualisasikan harus sesuai dengan karakter dan kemampuan yang telah dimiliki.

Penggunaan media visual mempunyai peranan penting bagi proses pembelajaran, khususnya bagi siswa rungu. Media visual adalah media yang melibatkan indera penglihatan. Arsyad dalam bukunya mengemukakan “Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan.”¹⁰

Gambar merupakan salah satu media visual yang konkret atau nyata. Media ini sudah dikenal di dalam setiap kegiatan pembelajaran, media gambar memberikan

⁹ Rusman, dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informai dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 171.

¹⁰ Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 91.

gambaran tentang maksud bacaan yang ada di dalamnya.¹¹ Pemanfaatan media gambar juga harus disesuaikan dengan karakteristik media dan kemampuan seorang guru maupun siswa dalam memahami cara kerja media tersebut, seperti media kartu bergambar yang dapat digunakan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Gambar/foto merupakan media reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi. Gambar juga dapat diartikan sebagai media untuk menyampaikan informasi secara kongkrit dan dapat menjelaskan dan memahamkan terhadap tujuan yang ingin disampaikan.¹² Media gambar diam adalah media visual yang berupa gambar yang di hasilkan melalui proses foto grafi. Media ini mempunyai keunggulan yang diantaranya sudah umum digunakan, mudah dimengerti, dapat dinikmati, mudah dan dapat di buat, dan banyak memberikan penjelasan dari pada menggunakan media verbal.¹³ Selain dari keunggulan tersebut media gambar juga memiliki kelemahan diantaranya adalah menekan persepsi indra mata, benda terlalu kompleks dan kurang efektif dalam pembelajaran, serta ukurannya terbatas untuk kelompok yang besar sehingga kapasitasnya kurang.¹⁴

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk meneliti upaya peningkatan hasil belajar siswa disabilitas rungu melalui media kartu bergambar pada pembelajaran PAI kelas V SLB Sunan Muria Cendono Dawe Kudus melalui penelitian deskriptif kualitatif karna sangat berpengaruh pada hasil belajar pada pembelajaran siswa untk menunjang kemapuan siswa baik dalam hal kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, maka peneliti mengangkat judul “**Upaya Peningkatan Hasil**

¹¹ Rahayu, s, Rasmitadila, dan Makarim, H. “Penggunaan Media Kartu Bergambar dalam Meningkatkan Kosakata Siswa *Down Syndrome*”. Didaktika Tauhid: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. (Bogor: Universitas Djuanda, 2018).

¹² Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Intermedia, 2002), 47

¹³ Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 64-65.

¹⁴ Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pembelajaran*, 65-66.

Belajar Siswa Disabilitas Rungu Melalui Media Kartu Bergambar Pada Pembelajaran PAI Kelas V SLB Sunan Muria Cendono Dawe Kudus Tahun 2020". Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran PAI Kelas V SLB Sunan Muria Cendono Dawe Kudus Tahun 2020 sudah terlaksana dengan baik atau belum sesuai konsep atau aturan yang ada.

B. FOKUS PENELITIAN

Rancangan penelitian kualitatif, fokus kajian penelitian atau pokok soal yang hendak diteliti, mengandung penjelasan mengenai dimensi-dimensi apa saja yang menjadi pusat penelitian serta yang akan dibahas secara mendalam dan tuntas sehingga dimaksudkan agar penelitian memberikan batasan serta tidak jauh menyimpang dari permasalahan yang sedang diteliti.

Fokus dalam penelitian ini adalah upaya peningkatan hasil belajar siswa disabilitas runggu melalui media kartu bergambar kelas V SLB Sunan Muria Cendono Dawe Kudus.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana penerapan media kartu bergambar terhadap siswa disabilitas runggu pada pembelajaran PAI kelas V SLB Sunan Muria Cendono Dawe Kudus tahun 2020?
2. Bagaimana dampak penggunaan media kartu bergambar terhadap siswa disabilitas runggu pada pembelajaran PAI kelas V SLB Sunan Muria Cendono Dawe Kudus tahun 2020?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penggunaan media kartu bergambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa disabilitas runggu pada pembelajaran PAI kelas V SLB Sunan Muria Cendono Dawe Kudus tahun 2020?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan media kartu bergambar terhadap siswa disabilitas rungu pada pembelajaran PAI kelas V SLB Sunan Muria Cendono Dawe Kudus tahun 2020.
2. Mendeskripsikan dampak penggunaan media kartu bergambar terhadap siswa disabilitas rungu pada pembelajaran PAI kelas V SLB Sunan Muria Cendono Dawe Kudus tahun 2020
3. Mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat penggunaan media kartu bergambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa disabilitas rungu pada pembelajaran PAI kelas V SLB Sunan Muria Cendono Dawe Kudus tahun 2020.

E. MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu membawa manfaat bagi dunia pendidikan, dan menjadi bahan pertimbangan para guru maupun calon guru dalam perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan disabilitas anak kebutuhan khusus (ABK) di program studi Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) untuk menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan pada pembelajaran PAI khususnya dalam penggunaan media kartu bergambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pendidikan berkebutuhan khusus.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Lembaga

Memperoleh informasi secara konkrit tentang kondisi obyektif lembaga mengenai upaya peningkatan hasil belajar siswa disabilitas rungu melalui media kartu bergambar pada pembelajaran PAI kelas V SLB Sunan Muria Cendono Dawe Kudus.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan bagi para guru dalam mengembangkan media pembelajaran kartu bergambar, Serta sebagai bahan evaluasi kepada guru atau pendidik dalam pemanfaatan media pembelajaran kartu bergambar saat proses pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami isi dari penelitian ini maka peneliti merangkum berdasarkan sistematika penulisan penelitian yang memuat tentang garis besar dari isi penelitian ini dalam setiap bab, diantaranya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini peneliti menguraikan mengenai latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka. Dalam bab ini peneliti menguraikan tentang teori-teori yang berkaitan yang terkait kedalam judul penelitian, penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir. Dalam bab ini juga menjelaskan tentang pembelajaran PAI, karakteristik , media kartu bergambar, disabilitas rungu dan upaya peningkatan hasil beajar siswa disabilitas rungu.

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini dijelaskan mengenai metode penelitsn yang digunakan dalam penelitian ini yang terkait jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini peneliti menjelaskan mengenai gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis data penelitian.

Bab V Penutup. Dalam bab ini peneliti menjelaskan mengenai simpulan dan saran-saran yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan.

Daftar Pustaka. Dalam bab ini berisi tentang sumber-sumber yang digunakan oleh peneliti dalam menulis dan menyusun penelitian ini. peneliti mendapatkan sumber-sumber tersebut dari buku-buku, jurnal, skripsi, artikel, atau media lainnya yang terkait dengan penelitian ini

